# Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Pada UD.Amino 2 Malang

**Oleh:**

Taslim Fadlin

**Dosen Pembimbing:**

Prof. Dr. Djumilah Zain., SE.

## ABSTRAKSI

Bagi perusahaan dagang, persediaan merupakan salah satu aset utama perusahaan karena sebagian besar investasi perusahaan dialokasikan untuk persediaan sehingga diperlukan pengelolaan persediaan yang baik agar persediaan dapat digunakan dengan efektif dan efrisien. Dalam penelitian ini, UD. Amino 2 sebagai salah satu perusahaan penjual batu alam harus dapat melakukan pengendalian persediaan dengan baik agar perusahaan dapat mengalokasikan dananya dengan efektif untuk penyediaan persediaan.

Penelitian ini bersifat studi kasus tunggal yang dilakukan untuk mengevaluasi pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan UD. Amino 2, sehingga melalui evaluasi tersebut, dapat dilakukan pengendalian persediaan yang teratur bagi perusahaan untuk menekan biaya persediaan dan untuk pengantisipasian kehabisan barang dagangan (*stock out*) di tengah pemintaan yang selalu berfluktuasi dengan penyediaan persediaan pengaman *(safety stock)*. Pengendalian persediaan yang baik pada UD. Amino 2 dapat dilakukan dengan penetapan persediaan yang memiliki tingkat kontribusi tertinggi terhadap pendapatan perusahaan sehingga pengendalian persediaan yang teratur dapat difokuskan terhadap jenis persediaan tersebut.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tingkat permintaan barang dagangan pada periode tertentu dan biaya persediaan. Sumber data bersumber dari data internal perusahaan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan yaitu deskriptif naratif dengan bantuan tabel statistik (tabel distribusi kurva normal) dan statistik sederhana *( Mean*, standar deviasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Amino 2 belum melakukan pengendalian persediaan dengan teratur atau hanya berdasarkan pengamatan saja sehingga berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa contoh penerapan persediaan yang teratur dan baik. Pengendalian persediaan yang baik dapat diterapkan dengan penetapan titik ROP dan penetapan *safety stock* khususnya untuk persediaan yang memiliki *volume* penjualan yang tinggi sehingga efisiensi biaya persediaan seperti biaya penyimpanan dan biaya kehabisan barang (*stockout)* dapat dilakukan yang akhirnya diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap konsumen.

Kata kunci: Pengendalian persediaan, biaya persediaan, *safety stock*

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

UD Amino 2 memiliki komoditas barang dagangan berupa berbagai macam batu-batuan alam untuk keperluan material bangunan maupun properti. Sebagian besar batu-batuan ini didatangkan dari berbagai kota. Jauhnya jarak dengan pemasok membuat setiap kali perusahaan mengadakan pemesanan maka akan timbul biaya pengiriman yang cukup tinggi. Dalam penelitian kali ini, UD Amino 2 adalah objek penelitian yang dipilih karena perusahaan ini belum melakukan pengendalian persediaan dengan teratur.

Tidak adanya pengendalian persediaan secara teratur otomatis membuat pemilik tidak mengetahui perubahan tingkat persediaan dari waktu ke waktu dari setiap jenis batu alam yang siap untuk dijual. Pengendalian persediaan yang masih konvensional ini menyebabkan kemungkinan timbulnya biaya kekurangan *( stockout cost )* Peristiwa kehabisan barang ini dikhawatirkan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, baik dalam bentuk nama baik perusahaan, kemungkinaan hilangnya konsumen karena beralih ke penjual lain maupun kerugian dalam bentuk keuntungan yang hilang karena tidak dapat memenuhi pesanan *(opportunity loss)* Tidak adanya pengendalian persediaan yang teratur juga dapat berpotensi terhadap kemungkinan rusaknya barang akibat terlalu lamanya waktu penyimpanan karena perusahaan tidak mengetahui barang mana yang datang terlebih dahulu dan barang mana yang datang terakhir. Hal ini

membuat barang yang sudah lama tersimpan bisa terjadi tidak dapat dijual terlebih dahulu dibandingkan barang yang baru datang sehingga kemungkinan rusaknya barang akibat lamanya penyimpanan akan semakin tinggi.

Namun dari berbagai jenis batu alam yang dijual oleh UD. Amino 2 terdapat jenis batu alam yang memiliki kontribusi pendapatan tertinggi untuk perusahaan. Jenis batu ini adalah batu sikat yang didatangkan dari Surabaya. Tingginya kontribusi penjualan batu sikat ini terhadap pendapatan karena batu ini memiliki volume penjualan yang sangat tinggi meskipun harganya tidak terlalu mahal sehingga ditetapkannya suatu sistem persediaan yang formal dan efektif khususnya untuk jenis batu ini.

Walaupun UD. Amino 2 memiliki persediaan, dalam survey pendahuluan terlihat bahwa perusahaan juga belum mempunyai cara yang sistematis dalam menyediakan persediaan pengaman *(safety stock)* sebagai tindakan proaktif untuk mencegah terjadinya kehabisan barang. Melalui pengendalian persediaan yang teratur, diharapkan perusahaan dapat menyediakan *safety stock* untuk mengantisipasi kehabisan persediaan dan meminimalisir biaya persediaan lainnya sehingga pendapatan perusahaan dan pelayanan terhadap konsumen dapat ditingkatkan.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dan evaluasi dengan mengambil judul **"Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Batu Alam pada UD.Amino 2 Malang"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah pengendalian persediaan sudah diterapkan dengan baik pada UD.Amino 2 Malang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan untuk mengevaluasi sistem persediaan pada UD. Amino 2 Malang dan memberikan contoh pengelolalan persediaan untuk mencegah terjadinya kerugian akibat tingginya biaya persediaan dan kehabisan barang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam perencanaan persediaan pengaman.
2. Bagi bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu manajemen operasional, khususnya dalam hal penentuan persediaan pengaman.
3. Bagi peneliti lain, sebagai salah satu rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

# BAB 2

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tempat dan komposisi dari persediaan barang maupun bahan baku sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien". (Terry Hill, 2000).

Dengan adanya persediaan memadai dalam jumlah mutu, tempat dan waktu yang tepat, antara lain berguna untuk :

1. Menghilangkan resiko terlambatnya kedatangan barang atau bahan yang dipesan.
2. Menghilangkan resiko dari barang atau bahan yang dipesan tidak dalam kondisi yang baik dan harus dikembalikan lagi.
3. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau ikut menjamin kelancaran proses produksi.
4. Mencapai penggunaan mesin optimal.

## 2.2 Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang

harus dijaga,kapan persediaan harus diisi dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan.

Menurut Sugiri ( 1995 ), terdapat dua alternatif sistem pengendalian persediaan, yaitu :

1. Sistem Fisik ( Periodik )

   Pada sistem fisik, harga pokok penjualan baru dihitung dan dicatat pada akhir periode akuntansi. Dengan cara ini, maka jumlahnya baik fisik maupun harga pokoknya, tidak dapat diketahui setiap saat.

2. Sistem *Perpectual*

   Dalam sistem *perpectual*, perubahan jumlah persediaan dimonitor setiap saat. Caranya adalah dengan menyediakan satu kartu persediaan untuk setiap jenis persediaan. Kartu ini berfungsi sebagai buku pembantu persediaan dan digunakan untuk mencatat mutasi setiap hari.

## 2.3 Klasifikasi Masalah Persediaan

Masalah persediaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara berikut (Yamit, 2005) :

1. Pengulangan
   - Pesanan tunggal (sekali pesan)
   - Pesanan berulang
2. Sumber pasokan
   - Berasal dari luar
   - Berasal dari dalam
3. Permintaan

- Permintaan tetap (konstan)
- Permintaan variabel (berubah)
- Permintaan independen
- Permintaan dependen

4. Tenggang waktu *(lead time)*
   - Lead time tetap
   - Lead time variabel (berubah)
5. Sistem persediaan
   - Kontinyu (terus menerus)
   - Periodik
   - *Material requirement planning*
   - *Distribution Requirement planning*
   - Pesanan tunggal

## 2.4 Safety *Stock*

*Safety stock* atau persediaan pengaman adalah persediaan minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk mengantisipasi kehabisan bahan baku baik karena keterlambatan pengiriman barang ataupun karena kecepatan penggunaan mesin karena penggunaan yang lebih dari biasanya. Persediaan pengaman diperlukan ketika tingkat permintaan tidak diketahui secara pasti. (Render dan Stair, 1992: 455).

### 2.4.1 Persediaan Pengaman Bila Biaya *Stockout* Tidak Diketahui

Ketika biaya *stockout* sulit/ tidak bisa ditetapkan,maka penetapan tingkat persediaan pengaman dapat dicari dengan menggunakan tingkat pelayanan. Tingkat layanan menunjukkan presentase dimana perusahaan tidak akan kehabisan persediaan dalam kurun waktu tertentu sehingga semakin tinggi tingkat pelayanan maka semakin rendah kemungkinanan akan terjadinya kehabisan barang. Secara matematis hubungan antara persediaan pengaman dan tingkat pelayanan dapat ditunjukkan oleh formula berikut:

| Tingkat layanan = 1 – probabilitas kehabisan barang |
|---|

## 2.5 Distribusi Normal

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinu. Pengalaman telah membuktikan bahwa sebagian besar dari variabel random yang kontinu di berbagai bidang aplikasi yang beraneka ragam umumnya memiliki distribusi yang dapat didekati dengan distribusi normal atau dapat menggunakannya sebagai model teoritisnya. (Anto Dajan, 1987)

### 2.5.1 Parameter Kurva Normal

Anto Dajan (1987) menyatakan, distribusi normal tergantung dari dua parameternya yaitu rata-rata dan varians. Oleh karena itu distribusi normal dapat dibedakan atas dasar perbedaan rata-ratanya (μ) atau variansnya (σ) atau kedua-duanya.

# BAB 3

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus bersiat kasus tunggal yang dilakukan di UD Amino 2, Usaha Dagang Amino 2 merupakan suatu perusahaan dagang yang menjual berbagai macam batu-batuan alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana pengendalian persediaan khususnya persediaan pengaman barang dagangan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan sehingga dapat dianalisis lebih lanjut untuk menentukan sistem persediaan pengaman dengan biaya ekonomis dan meminimalisir terjadinya kehabisan persediaan.

## 3.2 Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengevaluasi pengelolaan persediaan pengaman dan memeberikan contoh pengendalian persediaan yang baik. Namun karena banyaknya jenis persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh UD.Amino 2 maka peneliti hanya menerapkan perencanaan sistem persediaan terhadap jenis-jenis barang yang memiliki tingkat permintaan tertinggi. karena jenis-jenis persediaan tersebut memiliki tingkat penyerapan investasi tertinggi dengan indikasi seringnya terjadi perputaran persediaan. Jenis barang dagangan tersebut adalah 3 jenis batu sikat yaitu jenis MCG, WPK, dan hitam Sumbawa.

### 3.3 Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   - Profil dan Sejarah UD Amino 1 hingga berkembangnya UD Amino 2
   - Aktivitas dan pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan.
   - Jenis batu-batuan alam yang dijual di UD.Amino 2 beserta daerah pemasok batu-batuan tersebut.
   - Biaya pengiriman barang dari setiap jenis batu-batuan yang dipesan.
   - Biaya penyimpanan barang dagangan pada UD.Amino 2
   - Perkiraan *Lead time* atau waktu tunggu dari sejak pesanan dilakukan hingga pesanan dikirim.

   Keseluruhan data tersebut diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder pada penelitian ini berupa buku besar dari segala transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada UD Amino selama periode 2010-2011.

### 3.4 Variabel Penelitian

Sedangkan yang menjadi variabel dalam penelitian kali ini adalah :

1. Permintaan
2. Standar deviasi

3. Penjualan
4. Safety Stock
5. *Lead time*

## 3.5 Pengukuran Variabel

Setelah penetapan variable-variabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan *Reorder Point*

   *Reorder point* atau titik pemesanan ulang merupakan tingkat persediaan dimana (pada saat itu) persediaan harus dipesan kembali.

| |
|---|
| ROP = Permintaan per hari x *lead time* dalam hari<br>$= d \ x \ l$ |

2. Penentuan *Safety Stock*

   Berikut adalah kurva normal yang menunjukkan penerapan tingkat layanan:

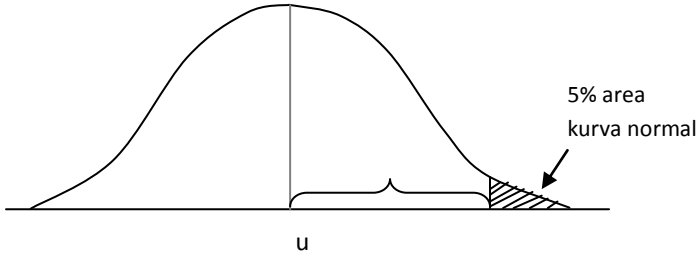


**Gambar 3.1**
**Kurva Normal Dalam Penentuan Persediaan Pengaman**

Sumber: Barry Render (1992:459) SS

Keterangan:

u = rata-rata

σ = standar deviasi

X = rata-rata permintaan + persediaan pengaman = u + SS

$$Z = \frac{X - u}{\sigma} = \frac{SS}{\sigma}$$

SS = *safety stock* / persediaan pengaman = X - u

$$SS = Z\,\sigma$$

3. Biaya Total Penyimpanan

$$TC = H\frac{Q}{2} + S\frac{D}{Q}$$

Keterangan

TC = biaya total

Q = jumlah unit per pesanan

D = tingkat permintaan perusahaan

S = biaya pemesanan

H = biaya penyimpanan

Biaya total terendah akan dapat ditentukan pada saat tingkat biaya pemesanan sama dengan biaya penyimpanan.

$$TC = H\frac{Q}{2} = S\frac{D}{Q}$$

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

UD.Amino 2 merupakan suatu Usaha Dagang yang menjual berbagai jenis batu alam dan material bangunan lainnya. UD.Amino 2 didirikan oleh Ibu Ida sebagai pengembangan dari UD.Amino 1 yang telah didirikan terlebih dahulu. jenis batu alam yang dipasok dari berbgai kota atau daerah yang sebagian besar berada di luar kota Malang bahkan di luar pulau Jawa. Sedangkan persediaan material bangunan dipasok oleh UD.Amino 1, dimana material-material tersebut diproduksi sendiri oleh Amino 1.

Penjualan batu alam di Amino 1 ternyata memiliki omzet yang cukup tinggi. Hal ini mendorong ibu Ida untuk mendirikan UD Amino 2 yang didirikan sebagai perluasan dari UD Aminno 1 pada bulan November 2009. UD.Amino 2 didirikan pada tahun 2009 oleh ibu Ida dan berlokasi di Jl. Soekarno Hatta no.78 B. Untuk modal awal, beliau menginvestasikan dana sebesar 150 juta termasuk untuk sewa tempat dan pembelian barang dagangan. Modal yang digunakan bersumber dari dana sendiri dan dana pinjaman non bank.

## 4.2 Kegiatan dan biaya operasional perusahaan

Biaya tetap yang ditanggung perushaan setiap tahunnya adalah:

1. Biaya sewa tempa: Rp 20.000.000 / tahun
2. Biaya tenaga kerja:

UD. Amino 2 mempekerjakan 2 karyawan tetap dengan upah sebesar Rp 1.550.000 per bulan

3. Biaya Penyimpanan

   Pada penelitian ini, biaya penyimpanan sulit untuk ditetapkan karena persediaan berbagai macam batu alam tidak memerlukan perawatan khusus. Batu-batuan alam ini hanya perlu dikelompokkan menurut jenisnya dan harus terhindar dari cuaca yang lembab agar tidak berlumut. Untuk jumlah biaya penyimpanan yang lebih terperinci, akan di jelaskan dengan tabel tingkat layanan sub bab berikutnya.

Biaya variabel yang harus ditanggung perusahaan adalah:

1. Biaya pengiriman

**Tabel 4.1**
**Biaya Pengiriman Batu Alam**

| Daerah Pemasok | Biaya Pengiriman |
|---|---|
| Tulungagung | Rp 700.000 |
| Yogyakarta | Rp 1.200.000 |
| Surabaya | Rp 500.000 |
| Cirebon | Rp 1.550.000 |
| Blitar | Rp 700.000 |

Sumber: UD.Amino 2

2. Biaya bongkar barang

   Pembongkaran muatan yang dipesan oleh pemilik UD.Amino 2 dilakukan oleh kuli yang telah disewa oleh UD.Amino 2 dengan biaya Rp 75.000 / sekali bongkar.

### 4.3 Produk yang dijual

Berikut adalah jenis-jenis batuan alam yang dijual di Amino 2 beserta asal pemasoknya:

1. Batu andesit - Cirebon
2. Batu lempeng
3. Batu candi - Yogyakarta
4. Batu sikat atau ampyangan – Surabaya
5. Batu marmer - Tulungagung
6. Bali green - Blitar dan Tulungagung
7. Batu paras berasal - Yogyakarta
8. Batu zeolit - Tulungagung
9. Batu ngeni berasal dari Blitar

### 4.4 Penerapan Pengendalian Persediaan yang Teratur

Pada penelitian ini, fokus pengendalian persediaan secara teratur tertuju terhadap batu alam jenis ampyangan atau batu sikat karena batu jenis ini merupakan jenis persediaan yang paling sering mengalami siklus persediaan karena *volume* penjualannya yang tinggi.

Ketiga jenis batu sikat tersebut adalah jenis:

1. WPK (warna putih tulang)
2. MCG ( *multicolour*)
3. Hitam Sumbawa

**Tabel 4.2**
**Data Penjualan Batu Sikat Periode 2011**

| Bulan | Jenis penjualan (dalam sak) | | | Total Penjualan ke-3 Jenis Batu |
|---|---|---|---|---|
| | MCG | WPK | Hitam Sumbawa | |
| Januari | 54 | 76 | 52 | 182 |
| Februari | 79 | 62 | 67 | 208 |
| Maret | 71 | 76 | 81 | 228 |
| April | 48 | 82 | 58 | 188 |
| Mei | 52 | 89 | 68 | 209 |
| Juni | 83 | 65 | 66 | 204 |
| Juli | 76 | 71 | 64 | 211 |
| Agustus | 72 | 94 | 45 | 211 |
| September | 69 | 64 | 66 | 199 |
| Oktober | 51 | 84 | 48 | 183 |
| November | 51 | 110 | 56 | 221 |
| Desember | 54 | 73 | 56 | 183 |
| TOTAL | 760 | 946 | 721 | 2427 sak = 24,27 ton |

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UD.Amino , lamanya waktu pengiriman *(Lead time) yang* paling sering terjadi adalah selama 9 hari. Sehingga penghitungan ROP adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**
**Penentuan ROP**

| Jenis batu | Rata-rata permintaan bulanan (dalam sak) | Rata-rata permintaan per hari (dalam sak) x lead time | ROP |
|---|---|---|---|
| WPK | 63 | 2,06 x 9 | 19 |
| MCG | 79 | 2,65 x 9 | 23 |
| Hitam sumbawa | 60 | 2 x 9 | 18 |

Sumber: Data diolah 2012

### 4.5 Penetapan Stok Pengaman

Pendekatan yang digunakan untuk menetukan persediaan pengaman adalah dengan menggunakan tingkat pelayanan sebesar 95% dari distribusi normal.

1. Persediaan Pengaman Batu MCG

$$\sigma^2 = \sum \frac{(xi - X)^2}{n}$$

$$\sigma = 12{,}24 = 12 \text{ sak}$$

Perusahaan memutuskan tingkat pelayanan sebesar 95% sehingga stok pengaman = $z\ \sigma$

$$= 1{,}65 \times 12$$

$$= 19{,}8 = 20 \text{ sak}$$

Biaya untuk menyedialan safety stock dengan tingkat pelayanan sebesar 95% adalah

- Harga barang @sak = Rp 12.000 x 20 = Rp 240.000
- Biaya penyimpanan = 12% x Rp 240.000 = Rp 28.800

  Total = Rp 268.800

2. Persediaan Pengaman Batu WPK

$$\sigma^2 = \sum \frac{(xi - X)^2}{n}$$

$$\sigma = 13{,}3 = 13 \text{ sak}$$

Perusahaan memutuskan tingkat pelayanan sebesar 95% sehingga stok pengaman = $z\ \sigma$

= 1,65 x 13

= 21,45 = 22 sak

Biaya untuk menyedialan safety stock dengan tingkat pelayanan sebesar 95% adalah

- Harga barang @sak = Rp 12.000 x 22 = Rp 252.000
- Biaya penyimpanan = 12% x Rp 252.000 = Rp 30.240

  Total = Rp 282.240

3. Persediaan Pengaman Batu Hitam Sumbawa

$$\sigma^2 = \sum \frac{(xi - X)^2}{n}$$

$$\sigma^2 = 89$$

Perusahaan memutuskan tingkat pelayanan sebesar 95% sehingga

stok cadangan = $z\ \sigma$

= 1,65 x 9

= 14,85 = 15 sak

Biaya untuk menyedialan safety stock dengan tingkat pelayanan sebesar 95% adalah

- Harga barang @sak = Rp 16.000 x 15 = Rp 240.000
- Biaya penyimpanan = 12% x Rp 240.000 = Rp 28.800

  Total = Rp 268.800

Untuk memperoleh persediaan pengaman, selain harus mempertimbangkan harga yang terdapat dalam barang itu sendiri, pemilik perusahaan harus mempertimbangkan biaya penyimpanannya yang akan semakin tinggi sejalan dengan peningkatan tingkat layanan.

### 4.5 Biaya Total Minimum

Biaya total terendah dapat dicari dengan:

$$TC = H\frac{Q}{2} = S\frac{D}{Q}$$

Nilai variabel dalam penelitian ini:

H = Rp 1600/unit/bulan (12% x rata-rata harga ketiga jenis barang)

S = Rp 500.000 (biaya pengiriman dari pemasok di Surabaya)

D = 24270 kg ( berat per sak adalah 10 kg )

Q = jumlah unit per pesanan

Nilai Q untuk memenuhi persamaan diatas dapat dicari dengan

$$Q = \sqrt{\frac{2\,S\,D}{H}}$$

$$= \sqrt{\frac{2\,x\,500.000\,x\,24270}{1600}}$$

= 3894,70

= 3895 kg

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pemilik UD. Amino 2 belum mengelola persediaannya dengan baik karena belum ada sistem pengendalian persediaan yang jelas seperti penetapan waktu pemesanan kembali yang dan belum adanya penetapan persediaan pengaman untuk mengantisipasi *stockout*.

2. Terdapat jenis batu tertentu yang memiliki volume penjualan yang tinggi sehingga sangat berkontribusi terhadap pendapatan perusahaan. Karena tingginya volume penjualan jenis batu ini, maka perusahaan harus menetapkan pengendalian persediaan yang teratur terhadap jenis batu ini untuk mencegah timbulnya biaya penyimpanan yang besar ataupun untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat menimbulkan biaya *stock out*.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Pemilik UD. Amino sebaiknya dapat mengelola persediaannya secara teratur khususnya untuk jenis barang dagangan yang memiliki tingkat penjualan

yang tinggi atau yang paling diminati konsumen. Sedangkan untuk jenis barang dagangan lainnya, cukup dilakukan pengecekan persediaan pada akhir bulan saja. Hali ini diperlukan agar penghematan biaya persediaan dapat tercapai dan perusahaan dapat mengantisipasi permintaan yang tinggi.

2. Pemesanan kembali sebaiknya dilakukan pada saat masih ada cukup banyak persediaan yang tersedian dan tidak menunggu sampai jumlah persediaan tersebut tinggal sedikit atau bahkan sampai habis, agar selama proses pengiriman barang, perusahaan masih memiliki cukup persediaan untuk dijual untuk mengantisipasi pemesanan konsumen.